



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH DALAM TARI RUDAT
ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Zola Agtan Glacissia

NIM : B01219054

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zola Agtan Glacissia

NIM : B01219054

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “Pesan Dakwah dalam Tari Rudat Analisis Semiotika Roland Barthes” adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabupatan skripsi dan gelar saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 19 November 2022

Yang membuat pernyataan



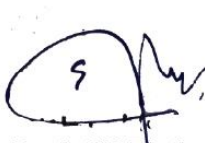
Zola Agtan Glacissia

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Zola Agtan Glacissia
NIM : B01219054
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pesan Dakwah Dalam Tari Rudat
Perspektif Semiotika Roland
Barthes

Proposal ini telah kami setuju untuk diujikan pada ujian skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 18 Desember 2022
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Sokhi Huda', written over a faint circular stamp.

Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP : 196701282003121001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pesan Dakwah Dalam Tari Rudat Analisis Semiotika
Roland Barthes

SKRIPSI

Disusun oleh:
Zola Agtan Glacissia
B01219054

Telah dinyatakan lulus dalam ujian skripsi Sarjana Strata
satu pada tanggal 9 Januari 2023

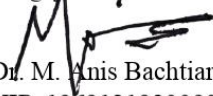
Tim Penguji

Penguji I



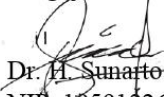
Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP. 196701282003121001

Penguji II



Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

Penguji III



Dr. H. Sunarto AS, M.El
NIP. 195912261991031001

Penguji IV



Rozaqul Arif, M.Sos.I
NIP. 198210122015031004

Dekan,



Dr. Mod. Rozaqul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP.197110171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zola Agtan Glacissia
NIM : B01219054
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : zolaglacissia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PESAN DAKWAH DALAM TARI RUDAT ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Januari 2023

Penulis



Zola Agtan Glacissia
B01219054

ABSTRAK

Zola Agtan Glacissia (B01219054), Pesan Dakwah dalam Tari Rudat Analisis Semiotika Roland Barthes

Penelitian ini berusaha menjawab persoalan tentang pesan dakwah dalam Tari Rudat perspektif semiotika Roland Barthes.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tekstual dengan analisis Semiotika Roland Barthes dan teori pesan dakwah Moh. Ali Aziz dan teori komunikasi kinesik Ray Birdwisthell.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam tari Rudat perspektif semiotika Roland Barthes meliputi tiga aspek: (1) pesan aqidah meliputi selalu mengingat Allah SWT, (2) pesan akhlak meliputi akhlak bertegur sapa dan bersilaturahmi dan (3) pesan syariah meliputi adab dan etika saat berdoa kepada Allah SWT.

Penelitian ini merekomendasikan kepada penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait dengan atribut dan perlengkapan tari Rudat yang terkait dengan dakwah.

Kata kunci : Pesan Dakwah, Tari Rudat, Analisis Semiotika Roland Barthes

ABSTRACT

Zola Agtan Glacissia (B01219054), Da'wah Message in Rudat Dance from Roland Barthes' Semiotic Perspective

This study seeks to answer questions about the message of da'wah in the Rudat Dance from the perspective of Roland Barthes' semiotics.

This study uses a textual qualitative approach with Roland Barthes and Moh's semiotic analysis. Ali Aziz and kinesic communication theory Ray Birdwisthell.

The results of this study indicate that the da'wah message in the Rudat dance from Roland Barthes' semiotic perspective includes three aspects: (1) the message of faith includes always remembering Allah SWT, (2) the moral message includes morals. greetings and gatherings and (3) sharia messages covering adab and ethics in praying to Allah SWT.

This study recommends for further research to develop research related to the attributes and equipment of the Rudat dance related to da'wah.

Keywords: Dakwah Message, Rudat Dance, Roland Barthes Semiotic Analysis

ملخص

Rudat Dance ، رسالة الدعوة في Zola Agtan Glacissia (B01219054)
من منظور Roland Barthes السيميائي

تسعى هذه الدراسة إلى الإجابة عن أسئلة حول رسالة الدعوة في رقصة رودات من منظور سيميائية رولان بارت.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا نصيًا مع تحليل Roland Barthes و Moh للسيميائية. علي عزيز ونظرية الاتصال الحركي راى بيردويستيل.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن رسالة الدعوة في رقصة الروضات من منظور رولان بارت السيميائية تتضمن ثلاثة جوانب: (1) رسالة الإيمان تشمل دائمًا تذكر الله سبحانه وتعالى ، (2) الرسالة الأخلاقية تشمل الأخلاق. التحية والتجمعات و (3) رسائل شرعية تغطي الأدب والأخلاق في الدعاء إلى الله سبحانه وتعالى.

توصي هذه الدراسة بمزيد من البحث لتطوير البحوث المتعلقة بسمات ومعدات رقصة الروضات المتعلقة بالدعوة.

الكلمات المفتاحية: رسالة الدعوة ، رقصة رودات ، تحليل رولان بارت السيميائي

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING Error!	
Bookmark not defined.	
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	Error!
Bookmark not defined.	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vii
ملخص.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konsep	6
1. Pesan Dakwah	6
2. Tari Rudat.....	8

F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	10
A. Kerangka Teoritik	10
1.Pesan Dakwah.....	10
2.Media Dakwah	12
3.Komunikasi Non-verbal	16
4.Tari Sebagai Komunikasi non verbal.....	20
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	21
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Unit Analisis	27
C. Jenis dan Sumber Data	28
1.Jenis Data	28
2.Sumber Data	28
D. Tahap-tahap penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	34
1.Gambaran Umum Tari Rudat	34
B. Penyajian Data.....	37
C. Pembahasan dan Hasil	49
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74

B. Rekomendasi	74
C. Keterbatasan Peneliti	75
BIOGRAFI PENELITI	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Perspektif teori gambar 4.23	49
Tabel 4. 2 Perspektif teori gerakan ke 4.24.....	51
Tabel 4. 3 Perspektif Teori gambar 4.25.....	53
Tabel 4. 4 Perspektif Teori gambar 4.26.....	55
Tabel 4. 5 Perpektif Teori gambar 4.27	57
Tabel 4. 6 Perspektif teori gambar 4.28	59
Tabel 4. 7 Perspektif Teori gambar 4.29.....	61
Tabel 4. 8 Prespektif Teori gambar 4.30.....	63
Tabel 4. 9 Perspektif Teori gambar 4.31.....	65

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Penampilan Tari Rudat di acara islami	35
Gambar 4. 2 gerakan ke 1	37
Gambar 4. 3 gerakan ke 2	37
Gambar 4. 4 gerakan ke 3	38
Gambar 4. 5 gerakan ke 4	39
Gambar 4. 6 gerakan ke 5	39
Gambar 4. 7 gerakan ke 6	40
Gambar 4. 8 gerakan ke 7	40
Gambar 4. 9 gerakan ke 8	41
Gambar 4. 10 gerakan ke 9	41
Gambar 4. 11 gerakan ke 10	41
Gambar 4. 12 gerakan ke 11	42
Gambar 4. 13 gerakan ke 12	42
Gambar 4. 14 gerakan ke 13	43
Gambar 4. 15 gerakan ke 14	43
Gambar 4. 16 gerakan ke 15	44
Gambar 4. 17 gerakan ke 16	44
Gambar 4. 18 gerakan ke 17	45
Gambar 4. 19 gerakan ke 18	46
Gambar 4. 20 gerakan ke 19	46
Gambar 4. 21 gerakan ke 20	47
Gambar 4. 22 gerakan ke 21	48
Gambar 4. 23 gerakan ke 1 Tari Rudat	49
Gambar 4. 24 gerakan ke 3 Tari Rudat	51
Gambar 4. 25 gerakan ke 4 Tari Rudat	53
Gambar 4. 26 gerakan ke 9 Tari Rudat	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dijuluki sebagai negara kepulauan, julukan tersebut disematkan karena Indonesia adalah negara yang terdiri dari ribuan pulau. Pulau di Indonesia memiliki budaya yang berbeda beda, sehingga tidak heran jika Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya salah satunya adalah tari tradisional. Tari tradisional merupakan tarian khas dari suatu daerah yang memiliki makna dan nilai tertentu dalam setiap gerakannya. Salah satunya adalah tari Rudat dari Lombok yang masih lestari hingga saat ini.

Tarian Rudat merupakan salah satu tarian peninggalan nenek moyang beragama Islam di Pulau Lombok.¹ Tarian ini merupakan perpaduan antara Islam dan Belanda. Hal ini, terbukti dari pakaian dan atribut yang digunakan sama dengan pakaian kolonial Belanda pada era penjajahan. Tari Rudat menggabungkan gerakan-gerakan kaki dan tangan yang hampir mirip dengan gerakan pencak silat, diiringi tabuhan musik yang sangat kental nuansa islamnya dan juga dari segi kostum yang digunakan yakni menggunakan kopiah dan sarung tenun khas Lombok dengan iriangan lagu berbahasa arab dan melayu. Lagu berbahasa arab dan Melayu dalam mengiringi tari Rudat berisi pantun-pantun nasehat dan sholawat kepada Nabi.²

¹M Deni Zarwandi, “*Tari Rudat, Kesenian Khas Suku Sasak yang Mulai Terlupakan oleh Zaman*”, Inside, Maret 15,2021, <https://insidelombok.id/berita-utama/tari-rudat-kesenian-khas-suku-sasak-yang-mulai-terlupakan-oleh-zaman/>, diakses pada tanggal 3 November 2022 pukul 20.05.

² Wiwin Maisafitri, “*Simbolisasi Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Kesenian Rudat (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Punia Karang Kateng, Kecamatan*

Tari Rudat dimainkan oleh 12 orang laki laki. Dalam tarian tersebut terdapat gerakan yang terdiri dari gerakan kaki, tangan dan kepala yang digerakan secara serempak dan selaras dengan irama tepukan *terebang*. Gerakan melangkah kedepan, belakang, dan kesamping secara bersama-sama, melambangkan kebersamaan langkah dan keserasian bentuk koreografi. Tarian Rudat banyak menggunakan gerakan tangan dan kaki. Gerakan kaki terdiri dari gerak kuda-kuda, *adeg- adeg, masekon rengkuh, duku depok*, dan lain-lain. Gerakan tangan terdiri dari gerak *mengepel, tonjok, gibas meupeuh, keprok*, dan *kepret*. Tangan diayun ke kanan kiri, mirip gelombang. Ada juga gerakan kepala, mengikuti arah tangan yang bergerak ke seluruh arah.³

Saat ini tari Rudat dimainkan pada saat acara-acara keagamaan seperti Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, penyambutan tamu dan bahkan juga untuk mengiringi pengantin. Meskipun tarian Rudat sudah ada sejak zaman dahulu namun minat masyarakat untuk menyaksikan pentas rudat ini masih sangat tinggi, karena memang tarian rudat ini selain fungsinya untuk menyiarkan agama juga memiliki fungsi hiburan. Sehingga sampai kapanpun tarian rudat dimainkan akan selalu menarik untuk ditonton oleh masyarakat.⁴ Namun sebenarnya jika ditinjau dalam syariat islam tari Rudat dapat digunakan sebagai media dakwah.

Mataram Kota Mataram)”, *Skripsi*, (Mataram: Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, 2019), hlm. 3.

³ Irwan Setiawan, “Rudat Banten”, Indonesiana, Mei, 20, 2020, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/rudat-banten-2/> diakses pada tanggal 3 November 2022 pukul 20.05

⁴ Wiwin Maisafitri, “ Simbolisasi Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Kesenian Rudat (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Punia Karang Kateng, Kecamatan Mataram Kota Mataram)”, *Skripsi*, (Mataram: Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, 2019), hlm. 3.

Dakwah merupakan proses mengarahkan pandangan dan pikiran manusia kearah yang lebih baik. Perubahan itu bisa dilihat dari proses meningkatnya iman dalam diri manusia. Dalam pelaksanaan dakwah setidaknya ada tiga komponen, yaitu pelaku dakwah (pendakwah), pesan dakwah, dan sasaran dakwah (mitra dakwah).⁵ Dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan kepada siapa saja. Sesuai dengan Firman Allah.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imron [3] : ayat 104)⁶

Islam sebagai Agama dakwah senantiasa mengajak pemeluknya untuk selalu menyebarkan berbagai sarana dakwah Islam yang bertujuan dapat mendekatkan manusia agar lebih memahami agama islam, perintah serta larangan Allah SWT. Aktivitas dakwah merupakan proses penyampaian pesan Islam kepada *mad'u* menggunakan berbagai media, seperti menggunakan media modern untuk dimanfaatkan sebagai media dakwah.⁷ Ayat- ayat suci al-Qur'an sebagai sumber primer ajaran Islam, diyakini membawa kemaslahatan bagi manusia sebagai bekal dunia

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana: 2004), hlm. 9.

⁶ KEMENAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006)

⁷ Rahmat Ramdhani, “Rekontruksi Aktivitas Dakwah melalui Media Massa”. *Jurnal Ilmiah Syiar*, vol. 17, no 1, 2017, diakses pada tanggal 28 Desember 2022

dan akhirat. Mustahil apabila teks al-Qur'an dapat bertentangan dengan kemaslahatan manusia. Jika ada pertentangan maka bisa dipastikan pemahaman terhadap salah satu ada yang keliru atau salah menafsirkan.⁸

Inovasi dalam kegiatan dakwah dilakukan untuk menjaga eksistensi agama dari zaman ke zaman. Islam sebagai agama dakwah (*missionary religion*) menjadikan kegiatan berdakwah sebagai alat untuk menjaga terpeliharanya nilai Islam. Penyampaian pesan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* (menyeru kepada kenaikan dan mencegah pada kemungkaran) dari seorang *da'i* kepada mad'u yang menjadi sasaran dakwah.⁹ Oleh karena itu, dakwah Islam dapat dilakukan dengan media yang beranekaragam salah satunya dengan media tari. Dalam seni tari Penari harus menciptakan gerakan tari yang membuat penonton dapat terhanyut dengan isi pesan yang disampaikan dalam gerakan tari tersebut. Pesan yang disampaikan oleh penari akan menghasilkan makna yang dapat dipetik sehingga bermanfaat bagi penonton.¹⁰

Pesan dakwah dalam Tari Rudat menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti untuk meneliti pesan dakwah didalamnya meliputi tiga aspek yaitu akidah yang berhubungan dengan iman atau tauhid, syariah yang berhubungan dengan ibadah sesuai syariat islam, dan akhlak yang berhubungan dengan tingkah laku manusia.

⁸ Muhammad Yusuf, "Hubungan Muslim Dengan Non-muslim", *At-Tahrir*, vol. 14, no. 2, 2014, diakses pada tanggal 29 Desember 2022

⁹ Nurul Syobah, "Konstruksi Media Massa dalam Pengembangan Dakwah", *Jurnal Dakwah Tabligh*, vol. 14, no. 2, 2013, diakses pada tanggal 29 Desember 2022 dari <https://media.neliti.com/media/publications/76782-ID-konstruksi-media-massa-dalam-pengembangan.pdf>, 155

¹⁰ Shobihatun Nuha, "Pesan Dakwah Dalam Film Mulk Analisis Semiotik Roland Barthes", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, hlm. 3.

Penelitian ini memiliki judul Pesan Dakwah Dalam Tari Rudat dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah

Mayor :

1. Apa pesan dakwah dalam tari Rudat analisis semiotika Roland Barthes dan teori Ray birdwhistell?

Minor :

1. Apa pesan aqidah, syariah dan akhlak dalam tari Rudat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan dakwah dalam tari Rudat berdasarkan Analisis Semiotik Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini sebagai kontribusi pengembangan dalam wawasan tis bidang kajian pesan dakwah pada ragam gerak seni tari dan analisis semiotik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

- a. Praktisi dakwah dan tokoh agama sebagai rujukan dalam menggali pesan dakwah dan mengkaji nilai-nilai dakwah dalam seni tari
- b. Masyarakat diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pesan dakwah dalam tari Rudat

E. Definisi Konsep

1. Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada Penerima.¹¹ Pesan merupakan sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.¹² Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.¹³ Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.

Pesan dapat diartikan sebagai suatu nasihat, perintah, permintaan, serta amanat yang harus kita sampaikan serta lakukan kepada orang lain.¹⁴ Sedangkan pengertian pesan dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi yang ditulis oleh Hafied bahwa Pesan adalah serangkaian syarat atau simbol yang diciptakan oleh seseorang dengan maksud dan harapan tertentu bahwa

¹¹ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.23.

¹² Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 9.

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.18.

¹⁴ Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), hlm. 149.

penyampaian isyarat atau simbol itu akan berhasil dalam menimbulkan sesuatu.¹⁵

Dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat Islam.¹⁶ Dakwah dalam bahasa Arab “*da’wah*” memiliki makna memanggil, mengundang, meminta tolong, meminta, memohon.¹⁷ Masdar Helmy mendefinisikan dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah SWT (Islam), termasuk melakukan amar ma’ruf nahi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁸

M. Arifin berpendapat bahwa dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi oranglain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, *message* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan. Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh *da’i* kepada mad’u baik secara lisan, tulisan, tingkah laku yang mengajak atau menyeru kepada kebaikan.

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang dicapai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itu dakwah harus terus di lakukan. Pesan dakwah tidak

¹⁵ Effendi dan Onong Utjana, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 18.

¹⁶ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, Surabaya, 2004) hlm. 17.

¹⁷ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, Surabaya, 2004) hlm. 5.

¹⁸ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, Surabaya, 2004) hlm. 11.

lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan ahlak dengan sebagai macam cabang ilmu yang di perolehnya. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang di sampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.¹⁹

Pesan dakwah atau materi dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam aktivitas dakwah itu sendiri. Pesan dakwah memang tidak semuanya disampaikan dengan bentuk teks tertulis namun juga dapat berupa gambar, video, foto, dan sebagainya. serta juga tidak hanya langsung disampaikan secara tersurat namun juga tersirat, salah satunya dapat disampaikan melalui ragam gerak tari.

2. Tari Rudat

Tari merupakan media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak ekspresif dengan substansi bakunya adalah gerak dan ritme. Tari Rudat merupakan salah satu tarian peninggalan nenek moyang beragama Islam di Pulau Lombok.²⁰ Tarian ini merupakan perpaduan antara Islam dan Belanda. Hal ini, terbukti dari pakaian dan atribut yang digunakan sama dengan pakaian kolonial Belanda pada era penjajahan. Tari Rudat menggabungkan gerakan-gerakan kaki dan tangan yang hampir mirip dengan gerakan pencak silat, diiringi tabuhan musik yang sangat kental nuansa islamnya dan juga dari segi kostum

¹⁹ Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997), hlm. 35

²⁰M Deni Zarwandi, “Tari Rudat, Kesenian Khas Suku Sasak yang Mulai Terlupakan oleh Zaman”, Inside, Maret 15,2021, <https://insidelombok.id/berita-utama/tari-rudat-kesenian-khas-suku-sasak-yang-mulai-terlupakan-oleh-zaman/>, diakses pada tanggal 3 November 2022 pukul 20.05.

yang digunakan yakni menggunakan kopiah dan sarung tenun khas Lombok dengan iriangan lagu berbahasa arab dan melayu. Lagu berbahasa arab dan Melayu dalam mengiringi tari Rudat berisi pantun-pantun nasehat dan sholawat kepada Nabi.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. BAB I berisi pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II berisi Tinjauan Pustaka, didalamnya memuat tentang kajian teoritik dari berbagai referensi untuk menelaah objek kajian dalam penelitian. Objek kajian kali ini adalah memaknai pesan dakwah yang terkandung dalam Tari Rudat
- c. BAB III berisi adalah Penyajian Data, di dalamnya menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, tahapan- tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data dan teknik analisis data.
- d. BAB IV berisi Analisis Data. Dalam bab ini yaitu berisikan tentang analisis data yang dibuat oleh peneliti berupa pesan dakwah yang terdapat dalam ragam gerak serta analisis konteks sosio-kultural yang sesuai dengan kehidupan nyata
- e. PENUTUP berisi kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.

²¹ Wiwin Maisafitri, “ Simbolisasi Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Kesenian Rudat (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Punia Karang Kateng, Kecamatan Mataram Kota Mataram)”, *Skripsi*, (Mataram: Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, 2019), hlm. 3.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah atau materi dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam aktivitas dakwah itu sendiri. Pesan dakwah memang tidak melulu berbentuk teks tertulis namun juga dapat berupa gambar, video, foto, dan sebagainya. serta juga tidak hanya langsung disampaikan secara tersurat namun juga tersirat, salah satunya dapat disampaikan melalui ragam gerak tari. Senada dengan pengertian pesan menurut Nurani Soyomukti, bahwa pada awalnya pesan adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Namun ketika disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, maka pesan tersebut berwujud konkret dalam bentuk tulisan, ucapan, gambar, foto, video, dan lain-lain.²²

Maka dari itu, pesan dakwah secara otomatis menjadi bagian dari rangkaian komunikasi dakwah. Karena didalamnya terdapat proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain menggunakan sebuah media dan memakai cara atau metode tertentu dengan mengharapkan timbal balik.²³ Menurut Ali Aziz, pesan dakwah terbagi menjadi dua jenis, yaitu pesan utama yang bersumber dari

²² Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), Cet. 2, hlm 62.

²³ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Cet.1, hlm.15.

al- Qur'an dan hadits nabi dan pesan tambahan yang bersumber dari selain keduanya.²⁴

Secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok sebagai berikut:

a. Masalah keimanan (akidah)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Selain tentang tauhid, materi tentang akidah Islamiah terkait dengan ajaran tentang adanya malaikat, kitab suci, para rasul, hari akhir, dan qadar baik dan buruk. Dengan demikian ajaran pokok dalam akidah mencakup enam elemen yang biasa disebut dengan rukun iman.

Sedangkan secara terminologis (istilah) akidah adalah:

1. Abu Bakar Jabir Al-Jazairi mengatakan bahwa akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu di praktikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.
2. Akidah menurut Hasan Al-Banna adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.

²⁴ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. 6, hlm. 290.

b. Masalah syari'ah

Syari'ah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syari'at Islam sangatlah luas dan luwes (fleksibel). Akan tetapi, tidak berarti Islam lalu menerima setiap pembaruan yang ada tanpa ada filter sebaliknya.

Syari'ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan. Dalam hal ini yang berkaitan dengan ibadah adalah adanya rukun Islam. Sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia seperti warisan, hukum, keluarga, jual beli, dan lainlain. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula masalahmasalah yang menjadi materi dakwah Islam (nahi anil munkar).

c. Masalah Akhlak

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya. Maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.²⁵

2. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan dakwah. Media dakwah dibutuhkan agar menghasilkan

²⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana,2017), Cet.6, hlm. 109.

dakwah efektif melalui teknologi di era modern saat ini agar dapat diterima publik secara luas. Media terbagi dua yaitu:

a. Media dakwah tradisional

Media dakwah tradisional adalah alat yang digunakan berdakwah tanpa menggunakan teknologi komunikasi dengan bentuk-bentuk verbal, gerakan, lisan dan visual yang dikenal atau diakrabi rakyat, diterima oleh mereka, dan diperdengarkan atau dipertunjukkan oleh dan untuk mereka dengan maksud menghibur, memaklumkan, menjelaskan, mengajar, dan mendidik. Media tradisional tampil dalam bentuk nyanyian rakyat, tarian, musik, drama/teater, pidato, dan lainnya baik berupa produk sastra, visual ataupun pertunjukan yang diwariskan dari generasi ke generasi²⁶

b. Media dakwah Modern

Media dakwah tradisional adalah alat yang digunakan berdakwah tanpa menggunakan teknologi komunikasi dengan bentuk visual dan audio visual Visual yakni media yang menggunakan gambar saja misalnya alat seperti kaligrafi, seni ukir, lukisan dan lain sebagainya.

Audio visual yakni media yang menggunakan gambar dan suara misalnya, televisi, film, internet dan sebagainya.²⁷

c. Media dakwah Youtube

Youtube merupakan media dakwah yang berisis situs web berbagi video dan memanjakan penggunaanya

²⁶ Amri Jahi, *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-negara Dunia Ketiga Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1998), hlm. 58.

²⁷ Nureta Dwika Handayani, "Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa Analisis Semiotik Roland Barthes", *Skripsi*, (Riau : 2020), hlm. 11.

untuk menonton, mengunggah, membagikan video.²⁸ *Youtube* dapat dikatakan sebagai bagian dari new media yakni media online yang berbasis teknologi, interaktif, fleksibel, dan berfungsi secara *private* maupun secara publik.²⁹ *Youtube* sudah berdiri sejak bulan Februari 2005. Markas terbesar berada di San Bruno, California, Amerika Serikat yang dicetuskan oleh 3 orang *founder*, yaitu Chand Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim. Dimana sebuah *website* yang sudah memuat miliaran video, berkembang sangat pesat dari awal didirikan.

Media *youtube* cenderung lebih menarik dan tidak membuat penggunanya bosan. Karena konten yang disuguhkan youtube lebih luas, lengkap, dan tidak dibatasi oleh waktu. Dengan begitu pengguna dapat menikmati konten video sesuai dengan kehendaknya masing-masing, dimanapun dan kapanpun. Jejaring sosial Google+ terintegrasi langsung dengan *youtube* dan penjelajah web *Chrome* pada bulan November 2011. Karena hal tersebut, video yang sudah diunggah di youtube dapat ditonton di Google+ mulai pada bulan Desember 2011. *Youtube* juga meluncurkan kanal video yang ditampilkan pada kolom tengah halaman utama, samahal nya dengan umpan berita situs-situs jejaring sosial. Versi baru logo dari media sosial youtube dipasang dengan bayangan merah yang lebih gelap. Itulah perubahan desain awal pada bulan Oktober 2006.

²⁸ Anzen Bhilla Setya. "Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Video Kan Kan Challenge Di Youtube The Sungkars Family", *skripsi*. (UIN Syarif Hidayatullah, 2020). hlm. 36

²⁹ Anzen Bhilla Setya. "Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Video Kan Kan Challenge Di Youtube The Sungkars Family", *skripsi*. (UIN Syarif Hidayatullah, 2020). hlm. 37- 38.

Youtube disambut oleh khalayak dinilai fantastis. Sehingga pada bulan November tahun 2007, *youtube* menjadi the most popular *entertainment website* di Britain, dan mengalahkan BBC website. ComScore sebagai lembaga riset pasar internet pada awal 2008 melansir bahwa 37 persen video di internet yang berasal dari *youtube* telah ditonton di United States, mengalahkan Fox Interactive Media.

Konten yang ada pada *youtube* di klasifikasikan sebagai media audio visual yang berupa suara dan gambar. Sehingga pesan dakwah menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh khalayak. Ada beberapa fungsi *youtube*, yaitu *youtube* dapat mendownload video, memutar video, menonton, mengupload, dan mencari video sesuai dengan keinginan masing-masing.³⁰

Istilah istilah Dalam *Youtube*

d. *Subscribe*

Subscribe Merupakan istilah menu untuk layanan gratis dengan memasukkan email pengguna sehingga memudahkan orang lain mengetahui post terbaru. *Subscribe* memiliki arti berlangganan, seseorang yang sudah men-subscribe dapat mengetahui perihal kabar terbaru dari tautan yang sudah dipilih.

e. *Streaming*

Streaming Istilah yang digunakan untuk aktivitas menyiarkan langsung video yang direkam melalui sebuah kamera video yang dapat dinikmati atau dilihat oleh siapapun dalam waktu yang bersamaan.

³⁰ Edy Chandra, "Youtube, Citra Media Informasi Interaksi atau Media Penyampaian"*Aspirasi Pribadi*, Journal (online) Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dan Desain, UniversitasTrumanegara, Jakarta, Vol.1 No.2, oktober (2017), di akses pada Oktober 2022, hlm. 407.

B. Buffering

Buffering Memiliki makna penyangga atau tenaga. Dengan istilah lain Buffering berarti jeda waktu saat pengguna memutar video.

Media Youtube menjadi kesempatan kepada semua orang untuk melakukan berbagi (*sharing*) video apa saja, misalnya film, video klip, musik, bahkan video tutorial. Youtube menjadi peluang yang cukup besar untuk memanfaatkannya, yaitu dengan cara *self promotion products dan sponsored advert supplied by google AdWords*.³¹

3. Komunikasi Non-verbal

komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya.

Komunikasi Nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi non verbal menurut Kusumawati dapat berupa lambang-lambang seperti *gesture*, warna, mimik wajah dan lain sebagainya.³²

³¹ Donni Juni Priansa, *Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 378.

³² Oktri Permata Lani dkk, “Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Pada Film Kartun Shaun The Sheep,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10, No. 2, September 2021, hlm. 161-169.

Komunikasi non-verbal memiliki beberapa jenis diantaranya:³³

a. Sentuhan (*Haptic*)

Sentuhan atau tactile message, merupakan pesan nonverbal nonvisual dan nonvokal. Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan berbagai emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan.

b. Komunikasi objek

Penggunaan komunikasi objek yang paling sering adalah penggunaan pakaian. Orang sering dinilai dari jenis pakaian yang digunakannya, walaupun ini termasuk bentuk penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi. Contohnya dapat dilihat pada penggunaan seragam oleh pegawai sebuah perusahaan, yang menyatakan identitas perusahaan tersebut.

c. Kronemik

Kronemik merupakan bagaimana komunikasi nonverbal yang dilakukan ketika menggunakan waktu, yang berkaitan dengan peranan budaya dalam konteks tertentu. Contohnya Mahasiswa menghargai waktu

d. Proxemik

Proxemik adalah bahasa ruang, yaitu jarak yang digunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain, termasuk juga tempat atau lokasi posisi berada. Pengaturan jarak menentukan seberapa dekat tingkat keakraban seseorang dengan orang lain

³³ Desak Putu Yuli Kurniati, *modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, (Bali : Udayana), hlm. 13.

e. Lingkungan

Lingkungan juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Diantaranya adalah penggunaan ruang, jarak, temperatur, penerangan, dan warna.

f. Vokalik

Vokalik atau paralanguage adalah unsur nonverbal dalam sebuah ucapan, yaitu cara berbicara. Misalnya adalah nada bicara, nada suara, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lain-lain.

g. Gerakan Tubuh (Kinesik)

Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frasa.

Beberapa bentuk dari kinestetik yaitu:

1. Emblem

Gerakan tubuh yang secara langsung dapat diterjemahkan kedalam pesan verbal tertentu. Biasanya berfungsi untuk menggantikan sesuatu. Misalnya, menggangguk sebagai tanda setuju; telunjuk di depan mulut tanda jangan berisik.

2. Ilustrator

Gerakan tubuh yang menyertai pesan verbal untuk menggambarkan pesan sekaligus melengkapi serta memperkuat pesan. Biasanya dilakukan secara sengaja. Misalnya, memberi tanda dengan tangan ketika mengatakan seseorang gemuk/kurus

3. Affect displays

Gerakan tubuh khususnya wajah yang memperlihatkan perasaan dan emosi. Seperti misalnya sedih dan gembira, lemah dan kuat, semangat dan kelelahan, marah dan takut. Terkadang diungkapkan dengan sadar atau tanpa

sadar. Dapat mendukung atau berlawanan dengan pesan verbal.

4. Regulator

Gerakan nonverbal yang digunakan untuk mengatur, memantau, memelihara atau mengendalikan pembicaraan orang lain. Regulator terikat dengan kultur dan tidak bersifat universal. Misalnya, ketika kita mendengar orang berbicara, kita menganggukkan kepala, mengerutkan bibir, dan fokus mata.

5. Adaptor

Gerakan tubuh yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan fisik dan mengendalikan emosi. Dilakukan bila seseorang sedang sendirian dan tanpa disengaja. Misalnya, menggigit bibir, memainkan pensil di tangan, garukgaruk kepala saat sedang cemas dan bingung.³⁴

Pada penelitian ini menggunakan komunikasi non-Verbal kinesik karena penelitian ini terfokus pada gerakan tubuh yang digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frasa. Teori Kinesik Ray Birdwhistell adalah teori yang digunakan dalam penelitian ini. Ray Birdwhistell mengungkapkan bahwa semua kejadian alam mempunyai arti dan makna tertentu. Sama seperti aspek-aspek perilaku manusia yang lain yang telah terpola, maka penampilan tubuh, gerakan tubuh dan anggota tubuh, pernyataan wajah juga merupakan suatu pola yang mempunyai regularitas sehingga dapat dijadikan sebagai objek penelitian yang dapat ditelaah secara sistematis.³⁵

³⁴ Desak Putu Yuli Kurniati, *modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, (Bali : Udayana), hlm. 13.

³⁵ Reza Rizkina Taufik, "Pengelolaan Pesan Non Verbal Pada Komunikasi Siswa Autis Di Slb Lob Abcde Cibiru Bandung," *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, Vol II. No.1 April 2015, hlm. 65.

Teori Kinesis dapat digunakan dalam tiga tingkatan, antara lain:

- a. Teori kinesis prekinesik merupakan studi psikologis dari aktifitas gerakan tubuh sebagai bagian dari kenyataan sosialnya, ini merupakan tanda pendahuluan untuk menganalisis perilaku komunikasi.
- b. Teori kinesis mikrokinesik merupakan studi tentang analisis unit-unit perilaku.
- c. Teori kinesis sosial merupakan studi perilaku dalam konteks dan bangunan kinesi dalam kenyataan komunikasi³⁶

4. Tari Sebagai Komunikasi non verbal

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dalam ruang. Unsur dalam tari yaitu tubuh, gerak, irama, ekspresi, dan ruang.

Tari adalah bagian komunikasi non-verbal karena unsur-unsur tari adalah proses komunikasi non-verbal yakni penyampaian makna melalui gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya.³⁷

Tari termasuk dalam kategori komunikasi non verbal kinesis karena gerakan tubuh saat menari digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frasa.³⁸

³⁶ Reza Rizkina Taufik, "Pengelolaan Pesan Non Verbal Pada Komunikasi Siswa Autis Di Slb Lob Abcede Cibiru Bandung," *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, Vol II. No.1 April 2015, hlm. 65.

³⁷ Faris Adlan Putra, "Makna Pesan Komunikasi Nonverbal Dalam Seni Tari Ketuk Tilu", *Skripsi*, (Universitas Komputer Indonesia, Bandung: 2020), hlm. 11.

³⁸ Desak Putu Yuli Kurniati, *modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, (Bali : Udayana), hlm. 13.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian terdahulu dalam menyelesaikan penelitian ini. diantara beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Martia Soamole dkk	Analisis Tutaran Tarian Bambu Gila Di Maluku Tengah Ditinjau Dari Bentuk Dan Fungsi	Objek yang digunakan yakni seni tari	Fokus dari penelitian terdahulu pada bentuk dan fungsi mantra dalam tari bambu gila sehingga teori yang digunakan adalah analisis Tutaran
2	Yuni Feni Labobar dkk,	Pemikiran Hermeneutik Raimundo Panikkar Dan Kontekstualisasinya Pada Tete Manis Dan Tarian Bambu Gila Bagi Pemahaman Iman Dan Kepercayaan Orang Maluku	Objek penelitian sama sama terfokus pada seni tari	Fokus dari penelitian terdahulu terfokus adalah pemahaman dan kepercayaan orang Maluku dengan menggunakan teori hermeneutik diatopical

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Syaiful Qadar Basr	Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong)”	Penggunaan analisis semiotik Roland Barthes	Objek dan tujuan penelitian terdahulu adalah makna denotasi dan konotasi dengan objek tari Rem
4	Aka kurnia SF, Deddy Suprapro, Sutarjon	Analisis Semiotik Senapur (Dapur) Sebagai Pusat Kebudayaan	Penggunaan analisis semiotik Roland Barthes	Objek dan tujuan penelitian terdahulu adalah makna denotasi dan konotasi dengan objek senapur
5	Rizky Tri Murwani	Analisis Semiotik Model Roland Barthes Makna Syair Iringan Tari Kuntulan Kota Magelang	Penggunaan analisis semiotik Roland Barthes	Objek dan tujuan penelitian terdahulu adalah makna denotasi dan konotasi dengan objek Tari Kuntulan
6	Putri Ayu Silmi Afifah	Analisis Semiotik Pesan Dakwah Islam Dalam Tari Sufi Pondok Rumi	Penggunaan analisis semiotik	Objek penelitin terdahulu adalah Tari Sufi Pondok Rumi

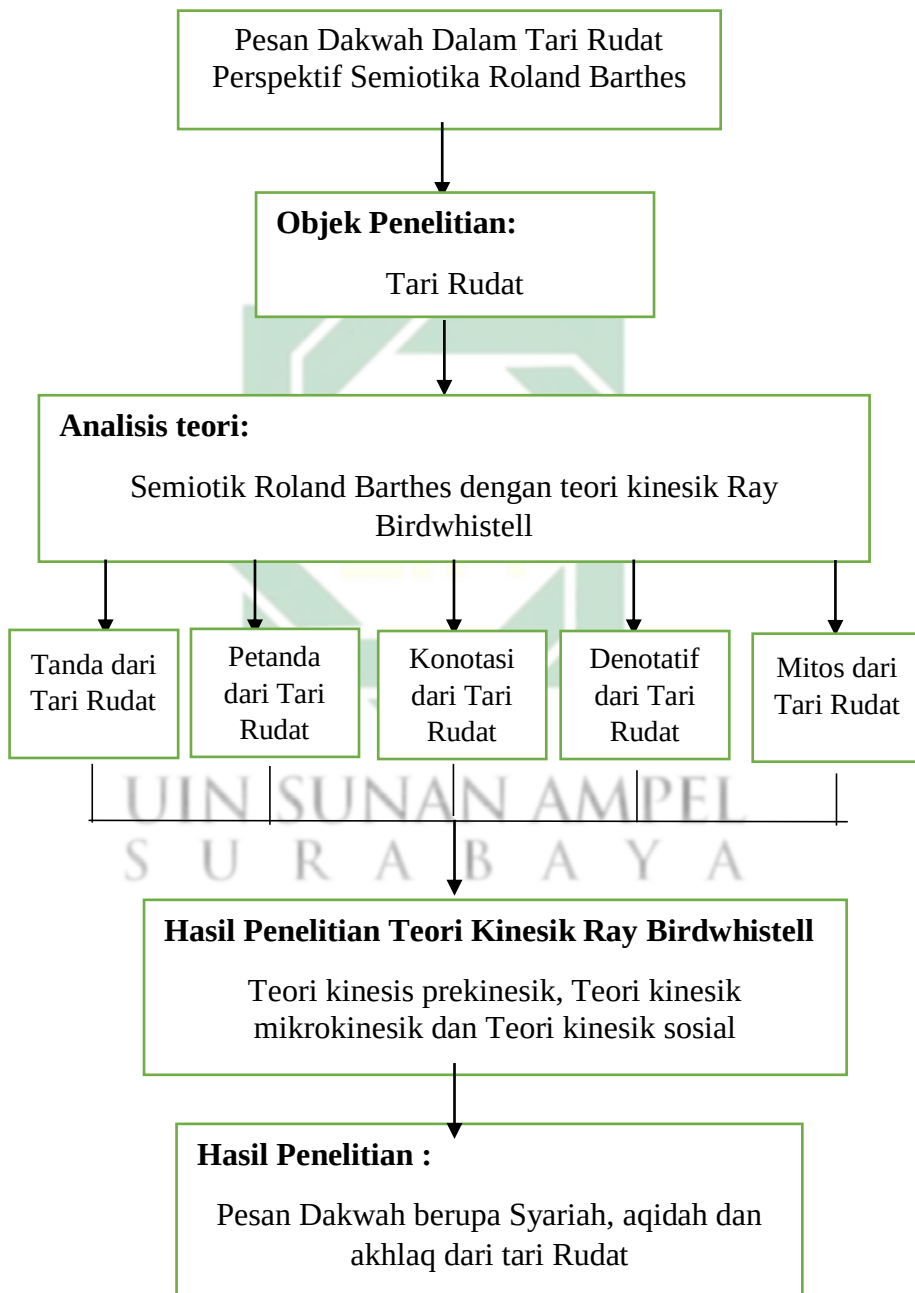
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Roland Barthes	
7	Adita Nuzila Mahira	Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Taqi Malik	Penggunaan analisis semiotik Roland Barthes dan sumber data primer yang diperoleh melalui <i>Channel youtube</i>	Objek penelitin terdahulu adalah kumpulan vidio <i>Channel youtube</i> Taqi Malik
8	Nur Baety	Makna Tari empat Etnis Analisis Semiotik Roland Barthes	Penggunaan analisis semiotik Roland Barthes dan metode penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif.	Objek penelitian terdahulu adalah Tari Empat Etnis
9	Nora Handayani	Analisis Semiotik Pada Kesenian Kuda Lumping	Penggunaan analisis semiotik	Objek penelitian terdahulu adalah Kuda Lumping

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Pandawa Sekeluargo Dalam Perspektif Komunikasi Islam	Roland Barthes dan objek keduanya sama sama membahas mengenai kesenian tradisional Indonesia	Pandawa Sekeluargo
10	Cecep Whinarno, Bustanul Arifin	Pesan Dakwah dalam Pemetasan Wayang Kulit Lakon “Ma’rifat Dewa Ruci” Oleh Dalang Ki Enthus Susmono	Penggunaan analisis semiotik Roland Barthes dan objek keduanya sama sama membahas mengenai kesenian tradisional Indonesia	Objek penelitin terdahulu adalah wayang kulit lakon “Ma’rifat Dewa Ruci” Oleh Dalang Ki Enthus Susmono
11	Isma Ayu Wulandari	Pesan Dakwah Dalam Kesenian tari Jingkrak Sundang Di Desa Ketep Kabupaten Magelang	Penggunaan analisis semiotik Roland Barthes dan objek keduanya	Objek penelitian terdahulu adalah Kesenian tari Jingkrak Sundang Di Desa Ketep

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			sama sama membahas mengenai kesenian tradisional Indonesia	Kabupaten Magelang
12	Wiwin Maisafitri	Simbolisasi Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Kesenian Rudat	Objek yang digunakan yakni Tari Rudat	Fokus dari penelitian terdahulu pada analisis data bersifat induktif/deduktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.
14	Intan Zayyana	Nilai Kearifan Lokal Tarian Rudat Sebagai Materi Latih Ekstrakurikuler Tari di SDN Sukalila	Objek penelitian dan jenis pendekatan	Fokus dari penelitian terdahulu pada reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan

Gambar 2. 1 Skema Kerangka

Skema Kerangka Teoritik



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi dengan menelaah suatu objek secara mendalam dan menyeluruh.²³ Selain itu pula, penelitian kualitatif tidak hanya menitikberatkan pada teori, akan tetapi memiliki titik fokus pengkajian di lapangan. Teori berkedudukan sebagai pembanding. Sementara, pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu Analisis Teks Media. Hal ini dikarenakan objek yang digunakan adalah ragam gerak Tari Bambu Gila. Sehingga termasuk dalam wacana berbentuk. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memperhatikan permasalahan secara fokus dari ragam gerak tari Rudat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif tekstual. Menurut Bogdan dan Biklen, pendekatan kualitatif memakai penyimpulan konsep, induktif, model, tematik dan sebagainya sehingga terbentuk teori dan nilai yang dianggap berlaku pada suatu tempat.²² Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk untuk memperoleh informasi mengenai pesan dakwah dalam tari Rudat secara lebih mendalam dan komprehensif, selain itu dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkap permasalahan dalam penelitian ini.

B. Unit Analisis

Unit analisis yang dikaji dalam penelitian ini adalah tari Rudat pada seluruh gerakan dari awal hingga akhir. Gerakan yang terdapat dalam tari tersebut akan menjadi sampel dalam penelitian dan bisa digunakan pada data primer.

Unit analisis data berkaitan dengan fokus penelitian berupa benda, individu atau kelompok wilayah dan waktu

tertentu sesuai dengan fokus penelitian yang diambil.³⁹ Penelitian ini menggunakan unit analisis teks Media pada *channel youtube indonesia* karya dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=YSqpDMH80PQ> berupa gerakan yang mengandung pesan dakwah dalam tari Rudat .

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian kualitatif, jenis data utama adalah kalimat-kalimat yang berorientasi pada pesan dakwah dalam media. Selain itu merupakan jenis data tambahan seperti foto dokumentasi dan referensi buku-buku atau jurnal terkait.

- a. Data Primer : Data yang didapatkan dari hasil penelitian secara langsung dalam penelitian ini data tersebut ialah pesan dakwah dalam tari Rudat
- b. Data Sekunder : Data yang secara tidak langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data dalam penelitian ini adalah Sejarah tari Rudat, Profil tari Rudat

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data Kualitatif tekstual berupa pesan dakwah ragam gerak tari Rudat. Untuk mengeksplorasi data primer dalam penelitian ini diperlukan menganalisis ragam gerak yang terdapat di Tari Rudat melalui *youtube* dengan link

<https://www.youtube.com/watch?v=YSqpDMH80PQ>

³⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang : UMM Press, 2010) Cet, ke-1, hlm. 55.

kemudian dipilih untuk membongkar makna yang disajikan dalam tari Rudat.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang merupakan data tambahan atau pelengkap didapatkan melalui bahan-bahan yang terdokumentasikan seperti buku, jurnal, dan artikel yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

D. Tahap-tahap penelitian

Berdasarkan unit analisis diatas, maka tahapan penelitian dalam proses ini adalah:

1. Identifikasi penemuan permasalahan

Analisis dimulai dari menemukan permasalahan. Menentukan permasalahan diawali dengan mendalami terlebih dahulu latar belakang permasalahan tersebut. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah pesan dakwah dalam tari Rudat.

2. Melakukan Analisa Data

Kegiatan analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data atau penyederhanaan data kepada bentuk yang mudah dibaca dan selanjutnya diinterpretasikan. Data-data yang telah terkumpul dan sudah diinterpretasikan, akan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam analisis data meliputi: mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode serta mengkategorisasinya.⁴⁰

3. Melakukan Kombinasi Data

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 281.

Pada tahapan ini peneliti melakukan perpaduan antara semua data yang telah di dapat oleh peneliti dari data yang sudah ada, Dimungkinkan melakukan tambahantambahan data sebagai pelengkap. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya tahapan ini dinamakan keabsahan data.

4. Pelaporan Hasil Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pelaporan terhadap hasil yang telah diteliti untuk di evaluasi serta diuji validitasnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, karena informasi diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk video, file, foto, jurnal, catatan, buku, dan lain-lain. Seorang peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak dianggap sekedar barang tidak berguna. Teknik dokumentasi ini dipraktikkan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan pencarian data melalui video *youtube*, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa Semiotika Roland Barthes. Dalam pengetahuan Barthes, semiotika pada mulanya mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) menaknai situasi. Memaknai dalam hal ini tidak dibaurkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.⁴¹

⁴¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cet 6 (Bandung: PT Remaja

Barthes mengembangkan semiotika milik Saussure yang biasa disebut dengan “*two order of signification*”. *Two order of signification* atau signifikasi dua tahap.⁴² Barthes menciptakan peta bagaimana analisis bekerja:

1. Signifer Penanda	2. Signified Petanda
3. Denotative Sign Tanda Denotatif	
4. Connotative Signifier Penanda Konotatif	5. Connotative Signified Petanda Konotatif
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Gambar 3. 1 Peta Tanda Roland Barthes

Gambar diatas menjelaskan bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika anda mengenal kata “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin.⁴³ Pemikiran Barthes ini sangat berarti bagi penyempurna semiologi Saussure yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.

1. Makna Denotasi

Denotasi ialah makna awal dari sebuah tanda, teks, dan sebagainya yang tidak dapat dipastikan dengan tepat, karena

Rosdakarya, 2016), hlm. 15-16.

⁴² Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 21.

⁴³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cet 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 69.

bersifat generalisasi.⁴⁴ Berdasarkan wawasan Barthes, makna denotasi menjadi makna paling konkret dari tanda. Signifikasi tahap pertama berkaitan erat antara *signifier* dan *signified*. Dalam persepsi Barthes, tanda konotatif bukan hanya makna tambahan dari denotasi, namun juga mengandung kedua bagian dari tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Makna denotasi biasa ditemukan dalam kamus seperti kata mawar berarti '*sejenis bunga*'.

2. Makna Konotasi

Konotasi merupakan istilah signifikasi bagian kedua yang dipakai Barthes. Penerapannya terjadi apabila tanda bertemu dengan perasaan serta nilai-nilai dari kebudayaan. Keduanya akan berinteraksi dan menghasilkan sebuah konotasi.⁴⁵ Istilah konotasi diambil dari bahasa latin *connotare*, artinya "menjadi tanda" yang mengarah pada makna-makna kultural yang terpisah dengan kata atau bentuk lain dari komunikasi.⁴⁶ Jika dalam denotasi kata mawar merupakan sejenis bunga maka, dalam konotatif yang merupakan makna denotatif yang ditambah dengan segala gambaran, ingatan dan perasaan yang ditimbulkan oleh kata mawar. Denotasi bersifat objektif, sedangkan konotasi subjektif atau emosional. Disebut objektif karena makna denotasi berlaku umum, sedangkan konotasi bersifat subjektif dalam pengertian bahwa ada pergerakan dari makna asalnya (denotasi) karena terdapat tambahan rasa dan nilai tertentu.

Kebanyakan orang dapat memahami makna denotasi, sedangkan makna konotasi hanya dapat

⁴⁴ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 43.

⁴⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cet 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 128.

⁴⁶ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 45.

dimengerti oleh orang-orang yang terukur lebih kecil atau sedikit jumlahnya. Jadi sebuah kata memiliki makna konotatif apabila kata tersebut mengandung nilai rasa, baik positif maupun negatif. Jika tidak mempunyai rasa, maka dikatakan tidak mengandung konotasi.⁴⁷

Berdasarkan pemaparan Jane Stokes dalam bukunya yang berjudul "*How To Do Media and Cultural Studies*". Tahapan-tahapan yang akan digunakan dalam analisis semiotik ini adalah :

1. Mendefinisikan objek analisis penelitian. Menyimak dan memilih setiap gerakan terpilih dalam video tari Rudat
2. Mengumpulkan ragam gerak tari berdasarkan jenisnya. Mencatat beberapa ragam gerak tari yang dianggap relevan dalam video Tari Rudat dan menganalisis simbol yang terkandung.
3. Menjelaskan kandungan makna dalam ragam gerak Tari Rudat. Penelitian ini memfokuskan pada tanda-tanda denotasi yang muncul pada ragam gerak Tari Rudat. Denotasi mengacu pada deskripsi citra dan visual yang literal (denotatif), atau apa yang ditunjukkan oleh citra tersebut.
4. Menafsirkan makna visual ragam gerak. Penelitian ini menarik makna konotasi dari gerakan Tari Rudat. Penelitian ini mulai menganalisis lebih dalam dan mengaitkan visual gerak dengan teori untuk melengkapi hasil temuan agar tidak bertolak belakang dengan permasalahan.
5. Menarik kesimpulan yang berupa representasi kehidupan dalam tari Rudat.

⁴⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cet. 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 264.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Gambaran Umum Tari Rudat

a. Sejarah Tari Rudat

Tari Rudat adalah salah satu tari tradisional yang berasal dari Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Tari Rudat sudah ada sejak abad ke-15 yang merupakan salah satu warisan nenek moyang. Didalam pertunjukannya, tari Rudat ini sangat kental dengan nuansa Islami baik dari segi kostum, lagu, maupun pengiring pertunjukannya. Tari Rudat biasanya ditampilkan diberbagai acara seperti khitanan, khatam Al-qur'an, Maulid Nabi, Peringatan *Isra Mi'raj* dan acara peringatan hari besar Islam lainnya.

Sejarah tentang asal mula tari Rudat masih belum diketahui, namun dilihat dari beberapa sumber mengatakan bahwa tarian ini berasal dari Turki dan sudah ada sejak masuknya agama Islam ke Indonesia. Tarian ini digunakan para Ulama terdahulu sebagai media penyebaran agama Islam pada abad ke-17. Banyak yang mengatakan pula bahwa, tari Rudat ini merupakan perkembangan dari dzikir zaman dan *budrah*. Dzikir zaman merupakan kesenian tari dengan gerakan pencak silat dan disertai dengan dzikir. Sedangkan *Budrah* merupakan nyanyian yang diiringi dengan iringan seperangkat musik rebana berukuran besar.

Seperti yang disebutkan diatas, tarian ini awalnya merupakan salah satu media penyebaran agama Islam

di Indonesia, khususnya di pulau Lombok. Seiring dengan perkembangan, tarian ini kemudian digunakan untuk memeriahkan acara Khitanan, Khatam Al-quran dan berbagai upacara peringatan hari besar lainnya.⁴⁸

b. Foto tari Rudat⁴⁹



Gambar 4. 1 Penampilan Tari Rudat di acara islami

c. Profil Tari Rudat

Tari Rudat dimainkan oleh 13 orang penari laki-laki yang menggunakan kostum prajurit. Dalam kelompok tersebut biasanya dipimpin oleh seorang komandan. Tari Rudat biasanya ditampilkan dengan gerakan-gerakan yang didominasi oleh gerakan kaki dan tangan. Gerakan tersebut hampir mirip dengan gerakan bela diri atau gerakan pencak silat. Selain melakukan gerakan tari, penari juga menyanyikan

⁴⁸Putri Arbianti, "Tarian Tradisional Lombok, Yaitu Tari Rudat", 14Kompasina, April, 20, 2017, <https://www.kompasiana.com/putriarbianti/58f88cf2139773661771acaa/tarian-tradisional-lombok-yaitu-tari-rudat> diakses pada tanggal 10 November 2022 pada pukul 20.00 WIB

⁴⁹ NN, Tari Rudat, "Tarian Tradisional Dari Daerah Provinsi NTB", Cinta Indonesia, Mei, 31, 2018 <http://www.cintaindonesia.web.id/2018/05/tari-rudat-tarian-tradisional-dari.html> diakses pada tanggal 11 November 2022 pada pukul 18.00 WIB

lagu-lagu berirama Melayu dengan lirik berbahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Tari Rudat diiringi alat musik yang terdiri dari rebana, *jidur*, *dap*, mandolin dan biola. Kostum penari terdiri dari baju lengan panjang, celana panjang, kain songket Lombok dan *kopyah* karbus. Selain itu, terdapat beberapa atribut seperti pangkat prajurit pada bahu, kain selempang dan ikat pinggang. Untuk kostum pemimpin penari biasanya dibuat sedikit berbeda, perbedaan tersebut bisa dari *kopiah*, warna baju, dan ada juga yang membawa pedang.

Tari Rudat sebagai salah satu warisan atau tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang, kesenian ini masih terus dilestarikan di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Hal tersebut terbukti dengan masih sering ditampilkan tari Rudat ini di beberapa acara seperti khitanan, Khatam al-Quran, maulid nabi, peringatan Isra Mi'raj, dan bisa ditampilkan dalam menyambut tamu dan acara-acara formal lainnya.⁵⁰



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁰ Putri Arbianti, "Tarian Tradisional Lombok, Yaitu Tari Rudat", 14Kompasina, April, 20, 2017, <https://www.kompasiana.com/putriarbianti/58f88cf2139773661771acaa/tari-an-tradisional-lombok-yaitu-tari-rudat> diakses pada tanggal 10 November 2022 pada pukul 20.10 WIB

B. Penyajian Data

a. Gerakan Pembuka Tari Rudat⁵¹



Gambar 4. 2 gerakan ke 1

Berjalan berbaris membentuk formasi



Gambar 4. 3 gerakan ke 2

⁵¹ Malek Sulamin, "Rudat Dance-Sasak Tribe Of Lombok". [Berkas Video/Video Youtube], 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=YSgpDMH80PQ> diakses pada tanggal 15 Desember 2022 pada pukul 19.37 WIB

Posisi badan tegap, kedua kaki dalam keadaan terbuka. Tangan kanan berdecak di pinggang dan tangan kiri sedikit membuka dengan telapak tangan mengepal.



Gambar 4. 4 gerakan ke 3

Kedua tangan diangkat didepan dada.

b. Gerakan Inti Tari Rudat⁵²



⁵² Malek Sulamin, “Rudat Dance-Sasak Tribe Of Lombok”. [Berkas Video/Video Youtube] , 2019,

Gambar 4. 5 gerakan ke 4

Posisi penari saling berhadapan, badan sedikit membungkuk dan kedua tangan ditekuk menyilang di depan dada.



Gambar 4. 6 gerakan ke 5

Posisi badan menyerong ke kanan, kedua tangan posisi seperti mendorong dan kaki kiri dibuka.



<https://www.youtube.com/watch?v=YSgpDMH80PQ> diakses pada tanggal 15 Desember 2022 pada pukul 19.40 WIB

Posisi badan menyerong ke kiri, kedua tangan posisi seperti menarik dan kaki sebelah kanan sedikit diangkat.



Gambar 4. 7 gerakan ke 6

Gambar 4. 8 gerakan ke 7

Posisi badan menyerong seperti bergoyang dengan kepala kekanan dan kiri disertai kedua tangan yang berdecak dipinggang.



Posisi badan sedikit membungkuk dan jalan maju kedepan sambil bergantian mengangkat kaki diiringi dengan tangan yang ditekuk dan digerakkan ke atas ke bawah secara bergantian.



Gambar 4. 9 gerakan ke 8

Gambar 4. 10 gerakan ke 9

Posisi badan meliuk ke sebelah kanan kedua kaki dibuka dan tangan sebelah kiri ditekuk keatas kearah kanan.



Gambar 4. 11 gerakan ke 10

Posisi badan jongkok dengan kaki selah kiri ditekuk lutut menempel dialas diikuti dengan tangan kiri, tangan kanan diletakkan di belakang punggung dan pandangan ke bawah.



Gambar 4. 12 gerakan ke 11

Posisi badan jongkok dengan kaki kiri ditekuk sampai alas kaki kanan dibuka lebar posisi kedua tangan mengepal dan bergantian maju mundur.



Gambar 4. 13 gerakan ke 12

Posisi badan tegap, kaki terbuka membentuk huruf “V”, posisi tangan kanan hormat dan tangan kiri berdecak di pinggang.



Gambar 4. 14 gerakan ke 13

Posisi badan meliuk ke kanan dengan tangan diangkat keatas seperti posisi berdoa.



Gambar 4. 15 gerakan ke 14

Posisi badan berdiri sambil melompat ringan dengan kaki kanan kiri secara bergantian dan kedua tangan berada di pinggang



Gambar 4. 16 gerakan ke 15

Posisi badan jongkok dengan kaki kiri ditekuk sampai ke alas, kedua tangan diangkat seperti menengadahkan.



Gambar 4. 17 gerakan ke 16

Sepasang saling berhadapan dengan salah satu berdiri dengan kaki diangkat di paha pasangan dan satunya jongkok dengan kaki ditekuk, kedua tangan sama sama direkatkan di depan dada seperti tangan orang sungkem.



Gambar 4. 18 gerakan ke 17

Sepasang penari saling berdekatan dengan posisi satu ke kanan satu ke kiri dengan sedikit membungkuk pandangan ke bawah.



Gambar 4. 19 gerakan ke 18

Posisi badan saling depan belakang dengan tangan kanan di pinggang dan tangan kiri di kepak kepakkan ke kanan dan kiri.



Gambar 4. 20 gerakan ke 19

Posisi badan jongkok dengan salah satu kaki kiri ditekuk sampai ke alas, tangan kanan berada di belakang dan tangan kiri ditekuk di depan dada.

c. Gerakan Penutup Tari Rudat⁵³



Gambar 4. 21 gerakan ke 20

Posisi badan tegak sambil berjalan berputar secara berkelompok tangan kanan dipinggang dan tangan kiri diangkat ke atas sambil dikepalkan dan di hentak-hentakkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵³ Malek Sulamin, "Rudat Dance-Sasak Tribe Of Lombok". [Berkas Video/Video Youtube], 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=YSgpDMH80PQ> diakses pada tanggal 15 Desember 2022 pada pukul 19.37 WIB



Gambar 4. 22 gerakan ke 21

Posisi badan seperti rukuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Pembahasan dan Hasil

1. Prespektif Teori



Gambar 4. 23 gerakan ke 1 Tari Rudat

Tabel 4. 1 Perspektif teori gambar 4.23

Tanda	gambar yaitu berjalan berbaris membentuk formasi
Petanda	silaturahmi atau datang untuk menemui
Denotasi	berjalan berbaris membentuk formasi
Konotasi	melakukan silaturahmi
Mitos	perkenalan/silaturahmi
Teori komunikasi kinesik Ray Birdwhistell	Tingkatan Prakenesik yaitu studi psikologis dari aktivitas gerakan tubuh berupa orang berjalan berbaris membentuk formasi yang memiliki arti seungguhnya melakukan tindakan berjalan menghampiri satu sama lain untuk membuka tarian segera dimulai.

Gambar 4.23 memiliki makna tanda berupa gambar yaitu berjalan berbaris membentuk formasi, makna petanda yaitu silaturahmi atau datang untuk menemui, makna denotasi yaitu berjalan berbaris membentuk formasi, makna konotasi yaitu melakukan silaturahmi dan makna mitos pengenalan/silaturahmi.

Gambar 4.23 mengandung komunikasi non-verbal teori komunikasi kinesik Ray Birdwhistell dengan tingkatan prakenesik yaitu studi psikologis dari aktivitas gerakan tubuh berupa orang berjalan berbaris membentuk formasi yang memiliki makna gerakan sesungguhnya orang berjalan diatas panggung untuk menentukan formasi awal dalam pertunjukkan pentas tari yang menyimbolkan makna sebagai pembukaan dan salam pengenalan dapat juga disebut silaturahmi atau pengenalan dalam gerakan tari.

Gambar diatas memiliki pesan dakwah berupa akhlak yaitu pengenalan menjalin silaturahmi dengan orang lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4. 24 Gerakan ke 3 tari Rudat

Tabel 4. 2 Perspektif teori gerakan ke 4.24

Tanda	Kedua tangan diangkat didepan dada, makna petanda yaitu berdoa
Petanda	Berdoa
Denotasi	menengadah atau meminta dan makna mitos berdoa meminta petunjuk.
Konotasi	memohon ampun
Mitos	berdoa meminta petunjuk.
Teori komunikasi kinesik Ray Birdwhistell	tingkatan kinesik sosial yaitu studi perilaku dalam konteks dan bangunan kinesik dalam kenyataan komunikasi berupa kedua tangan yang menengadah keatas melambangkan posisi berdoa

Gambar 4.24 memiliki makna tanda berupa gambar yaitu Kedua tangan diangkat didepan dada, makna petanda yaitu berdoa, makna konotasi yaitu memohon

ampun, makna denotasi yaitu menengadah atau meminta dan makna mitos berdoa meminta petunjuk.

Gambar 4.24 mengandung komunikasi non-verbal teori komunikasi kinesik Ray Birdwhistell dengan tingkatan kinesik sosial yaitu studi perilaku dalam konteks dan bangunan kinesi dalam kenyataan komunikasi berupa kedua tangan yang menengadah keatas yang memiliki makna gerakan sesungguhnya orang berdoa untuk mengawali sebuah pentas seni selain itu terdapat kenyataan komunikasi dengan Allah dibuktikan dengan kedua tangan menengadah keatas seperti adab ketika berdoa.

Gambar diatas memiliki pesan dakwah berupa aqidah dan syariah yaitu sebelum memulai kegiatan harus senantiasa berdoa kepada Allah sesuai dengan adab berdoa salah satunya menengadahkan kedua tangan.





Gambar 4. 25 gerakan ke 4 Tari Rudat

Tabel 4. 3 Perspektif Teori gambar 4.25

Tanda	posisi penari saling berhadapan badan sedikit membungkuk dan kedua tangan ditekuk menyilang di depan dada
Petanda	dialog dan ada komunikasi
Denotasi	Berbicara dialog dan komunikasi
Konotasi	berhadapan wajah, badan dan kedua tangan menyilang di depan dada
Mitos	Adab berbicara dalam masyarakat.
Teori komunikasi kinesik Ray Birdwhistell	tingkatan prakenesik yaitu studi psikologis dari aktivitas gerakan tubuh berupa orang yang berhadapan dengan posisi sedikit membungkuk dan menyilangkan kedua tangan di depan dada dengan menyimbolkan makna sebagai penyampaian informasi atau

	berbicara dengan orang lain dalam gerakan tari
--	--

Gambar 4.25 memiliki makna tanda berupa gambar yaitu posisi penari saling berhadapan badan sedikit membungkuk dan kedua tangan ditekuk menyilang di depan dada, makna petanda yaitu dialog dan ada komunikasi, makna konotasi yaitu berhadapan wajah, badan dan kedua tangan menyilang di depan dada, makna denotasi berbicara, dialog dan komunikasi dan makna mitos yaitu adab berbicara dalam masyarakat.

Gambar 4.25 mengandung komunikasi non-verbal teori komunikasi kinesik Ray Birdwhistell dengan tingkatan prakenesik yaitu studi psikologis dari aktivitas gerakan tubuh berupa orang yang berhadapan dengan posisi sedikit membungkuk dan menyilangkan kedua tangan di depan dada dalam pertunjukan pentas tari yang menyimbolkan makna sebagai penyampaian informasi atau berbicara dengan orang lain dalam gerakan tari.

Gambar 4.25 memiliki pesan dakwah berupa syariah yaitu bagaimana adab berbicara dengan orang lain.



Gambar 4. 26 gerakan ke 9 Tari Rudat

Tabel 4. 4 Perspektif Teori gambar 4.26

Tanda	posisi badan meliuk ke sebelah kanan kedua kaki dibuka dan tangan sebelah kiri ditekuk keatas kearah kanan
Petanda	mencari Ridlo Allah,
Denotasi	orang yang mencari ridlo Allah dengan melakukan banyak kebaikan
Konotasi	pasrah kepada Alla
Mitos	Tawakal
Teori komunikasi kinesi Ray Birdwhistell	tingkatan prakenesik yaitu studi psikologis dari aktivitas gerakan tubuh berupa orang yang meliuk ke sebelah kanan kedua kaki dibuka dan tangan sebelah kiri ditekuk keatas kearah kanan menyimbolkan makna orang yang mencari ridlo Allah dengan melakukan banyak kebaikan .

Gambar 4.26 memiliki makna tanda berupa gambar yaitu posisi badan meliuk ke sebelah kanan kedua kaki dibuka dan tangan sebelah kiri ditekuk keatas kearah kanan, makna petanda yaitu mencari Ridlo Allah, makna denotasi yaitu orang yang mencari ridlo Allah dengan melakukan banyak kebaikan, makna konotasi pasrah kepada Allah dan makna mitos tawakal.

Gambar 4.26 mengandung komunikasi non-verbal teori komunikasi kinesik Ray Birdwhistell dengan tingkatan prakenesik yaitu studi psikologis dari aktivitas gerakan tubuh berupa orang yang meliuk ke sebelah kanan kedua kaki dibuka dan tangan sebelah kiri ditekuk keatas kearah kanan yang memiliki makna gerakan sesungguhnya dalam pertunjukkan pentas seni yang menyimbolkan orang yang mencari ridlo Allah dengan melakukan banyak kebaikan .

Gambar 4.26 memiliki pesan dakwah berupa aqidah yaitu hanya kepada allah tempat untuk bertawakal dan berserah diri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4. 27 gerakan ke 17 Tari Rudat

Tabel 4. 5 Perpektif Teori gambar 4.27

Tanda	Sepasang penari saling berdekatan dengan posisi satu ke kanan satu ke kiri dengan sedikit membungkuk pandangan ke bawa
Petanda	rendah hati dan tidak sombong
Denotasi	Orang muslim hendaknya rendah hati dan tidak membanggakan apa yang ada pada dirinya
Konotasi	tawadhu'
Mitos	orang sederhana atau <i>low profil</i> .
Teori komunikasi kinesik Ray Birdwhistell	tingkatan mikrokinesik yaitu studi tentang analisis unit-unit perilaku berupa membugkukkan badan yang memiliki makna gerakan sesungguhnya orang menghadap kebawah di atas panggung dalam pertunjukan pentas seni tari yang menyimbolkan makna rendah hati kepada siapapun dalam gerakan tari.

Gambar 4.27 memiliki makna tanda berupa gambar yaitu Sepasang penari saling berdekatan dengan posisi satu ke kanan satu ke kiri dengan sedikit membungkuk pandangan ke bawah, makna petanda yaitu rendah hati dan tidak sombong, makna denotasi yaitu orang muslim hendaknya rendah hati dan tidak membanggakan apa yang ada pada dirinya, makna Konotasi yaitu tawadhu' dan makna mitos yaitu orang sederhana atau *low profil*.

Gambar 4.27 mengandung komunikasi non-verbal teori komunikasi kinesik Ray Birdwhistell dengan tingkatan mikrokinesik yaitu studi tentang analisis unit-unit perilaku berupa membugkukkan badan yang memiliki makna gerakan sesungguhnya orang menghadap kebawah di atas panggung dalam pertunjukan pentas seni tari yang menyimbolkan makna rendah hati kepada siapapun dalam gerakan tari.

Gambar 4.27 memiliki pesan dakwah berupa akhlak yaitu bersikap rendah hati kepada sesama manusia dan tawadhu' kepada Allah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4. 28 gerakan Tari Rudat ke 18

Tabel 4. 6 Perspektif teori gambar 4.28

Tanda	posisi badan saling depan belakang dengan tangan kanan di pinggang dan tangan kiri di kepak kepakkan ke kanan dan kiri
Petanda	bertegur sapa
Denotasi	posisi badan saling depan belakang dengan tangan kanan di pinggang dan tangan kiri di kepak kepakkan ke kanan dan kiri
Konotasi	memberi salam dan bertegur sapa
Mitos	sebaik-baik muslim adalah yang memberi salam terlebih dahulu
Teori komunikasi kinesik Ray Birdwhistell	tingkatan prakenesik yaitu studi psikologis dari aktivitas gerakan tubuh berupa posisi badan saling depan belakang dengan tangan kanan di pinggang dan tangan kiri di kepak kepakkan ke kanan dan

	kiri menyimbolkan makna salam perkenalan dalam gerakan tari.
--	--

Gambar 4.28 memiliki makna tanda berupa gambar yaitu posisi badan saling depan belakang dengan tangan kanan di pinggang dan tangan kiri di kepak kepakkan ke kanan dan kiri, makna petanda yaitu bertegur sapa, makna denotasi yaitu, posisi badan saling depan belakang dengan tangan kanan di pinggang dan tangan kiri di kepak kepakkan ke kanan dan kiri makna konotasi yaitu saling memberi salam dan bertegur sapa dan makna mitos yaitu sebaik-baik muslim adalah yang memberi salam terlebih dahulu.

Gambar 4.28 mengandung komunikasi non-verbal teori komunikasi kinesik Ray Birdwhistell dengan tingkatan prakenesik yaitu studi psikologis dari aktivitas gerakan tubuh berupa posisi badan saling depan belakang dengan tangan kanan di pinggang dan tangan kiri di kepak kepakkan ke kanan dan kiri yang menyimbolkan makna salam perkenalan dalam gerakan tari.

Gambar 4.28 memiliki pesan dakwah berupa akhlak dan syariah yaitu senantiasa bertegur sapa dengan sesama muslim berdasarkan adab menyapa atau bertegur sapa dalam Islam.



4.29 gerakan Tari Rudat gerakan ke 19

Tabel 4. 7 Perspektif Teori gambar 4.29

Tanda	posisi badan jongkok dengan salah satu kaki kiri ditekuk sampai ke alas, tangan kanan berada di belakang dan tangan kiri ditekuk di depan dada
Petanda	patuh dan menaati perintah Allah
Denotasi	orang muslim yang selalu berada di jalan Allah
Konotasi	<i>Sediko dawuh</i>
Mitos	orang yang selalu menaati perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah
Teori komunikasi kinesik Ray Birdwhistell	tingkatan prakenesik yaitu studi psikologis dari aktivitas gerakan tubuh berupa badan jongkok dengan salah satu kaki kiri ditekuk sampai ke alas, tangan kanan berada di belakang dan tangan kiri ditekuk di depan dada menyimbolkan makna sebagai patuh dan taat dalam gerakan tari.



Gambar 4.29 memiliki makna tanda berupa gambar yaitu posisi badan jongkok dengan salah satu kaki kiri ditekuk sampai ke alas, tangan kanan berada di belakang dan tangan kiri ditekuk di depan dada, makna petanda yaitu patuh dan menaati perintah Allah, makna denotasi orang muslim yang selalu berada di jalan Allah, makna konotasi yaitu *Sediko dawuh* dan makna mitos orang yang selalu menaati perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah.

Gambar 4.29 mengandung komunikasi non-verbal teori komunikasi kinesik Ray Birdwhistell dengan tingkatan prakenesik yaitu studi psikologis dari aktivitas gerakan tubuh berupa badan jongkok dengan salah satu kaki kiri ditekuk sampai ke alas, tangan kanan berada di belakang dan tangan kiri ditekuk di depan dada yang menyimbolkan makna sebagai patuh dan taat dalam gerakan tari.

Gambar 4.29 memiliki pesan dakwah berupa aqidah yaitu sebagai umat muslim hendaknya selalu menaati perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.



Gambar 4.30 gerakan Tari Rudat ke 20

Tabel 4. 8 Prespektif Teori gambar 4.30

Tanda	posisi badan tegak sambil berjalan berputar secara berkelompok tangan kanan dipinggang dan tangan kiri diangkat ke atas sambil dikepalkan dan di hentak-hentakkan
Petanda	mensyukuri nikmat dan selalu bahagia dengan nikmat yang diberikan Allah
Denotasi	orang yang selalu bersyukur baik senang maupun susah akan mendapatkan kenikmatan dunia akhirat
Konotasi	bahagia
Mitos	orang yang selalu bersyukur akan ditambah nikmatnya oleh Allah
Teori komunikasi kinesik Ray Birdwhistell	tingkatan prakenesik yaitu studi psikologis dari aktivitas gerakan tubuh berupa posisi badan tegak sambil berjalan berputar secara berkelompok tangan kanan

	dipinggang dan tangan kiri diangkat ke atas sambil dikepalkan dan di hentak-hentakkan yang menyimbolkan semangat atau kebahagiaan dalam penutupan gerakan tari
--	--

Gambar 4.30 memiliki makna tanda berupa gambar yaitu posisi badan tegak sambil berjalan berputar secara berkelompok tangan kanan dipinggang dan tangan kiri diangkat ke atas sambil dikepalkan dan di hentak-hentakkan, makna petanda mensyukuri nikmat dan selalu bahagia dengan nikmat yang diberikan Allah, makna denotasi orang yang selalu bersyukur baik senang maupun susah akan mendapatkan kenikmatan dunia akhirat, makna konotasi yaitu bahagia dan makna mitos orang yang selalu bersyukur akan ditambah nikmatnya oleh Allah.

Gambar 4.30 mengandung komunikasi non-verbal teori komunikasi kinesik Ray Birdwhistell dengan tingkatan prakenesik yaitu studi psikologis dari aktivitas gerakan tubuh berupa posisi badan tegak sambil berjalan berputar secara berkelompok tangan kanan dipinggang dan tangan kiri diangkat ke atas sambil dikepalkan dan di hentak-hentakkan yang menyimbolkan semangat atau kebahagiaan dalam penutupan gerakan tari. Gambar 4.30 memiliki pesan dakwah berupa aqidah yaitu bersyukur kepada Allah.



Gambar 4. 31 gerakan Tari Rudat ke 21

Tabel 4. 9 Perspektif Teori gambar 4.31

Tanda	gambar yaitu Posisi badan seperti rukuk namun tangan berada di perut
Petanda	berpamitan
Denotasi	meminta izin atau undur diri
Konotasi	perpisahan
Mitos	orang yang hidup pasti akan mati.
Teori komunikasi kinesik Ray Birdwhistell	tingkatan mikro kinesik yaitu studi tentang analisis unit-unit perilaku berupa Posisi badan seperti rukuk namun tangan berada di perut

Gambar 4.31 menerangkan bahwa memiliki makna tanda berupa gambar yaitu Posisi badan seperti rukuk namun tangan berada di perut, makna petanda yaitu berpamitan, makna denotasi yaitu meminta izin atau undur diri, makna konotasi yaitu perpisahan dan makna mitos yaitu orang yang hidup pasti akan mati.

Gambar 4.31 mengandung komunikasi non-verbal teori komunikasi kinesik Ray Birdwhistell dengan

tingkatan mikrokinesik yaitu studi tentang analisis unit-unit perilaku berupa Posisi badan seperti rukuk namun tangan berada di perut yang menyimbolkan alam penutup atau perpisahan dalam gerakan tari.

Pada 4.31 tersebut memiliki pesan dakwah aqidah yaitu semua manusia akan mati dan kembali kepada Allah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Perspektif Islam

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh *da'i* kepada mad'u baik secara lisan, tulisan, tingkah laku yang mengajak atau menyeru kepada kebaikan. Pesan dakwah dalam gerakan Tari Rudat berupa aqidah, syariah dan akhlak.

a. Pesan dakwah aqidah

Aqidah adalah sejumlah persoalan (kebenaran) yang dapat diterima secara umum (aksioma) oleh manusia berdasarkan wahyu, akal, dan fitrah kebenaran dipatrikan dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadannya (secara pasti) serta menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran⁵⁴

Pesan dakwah aqidah dalam Tari Rudat terdapat pada gambar 4.24, 4.26, 4.29, 4.30, dan 4.31 gambar tersebut mengandung pesan dakwah dengan selalu mengingat dan taat kepada Allah. Allah SWT berfirman dalam (Q.S. ali-Imron [13]: 128)⁵⁵

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

“Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat.”

Ayat di atas menjelaskan tentang sebagai manusia yang beriman hendaknya untuk selalu mengingat Allah dan rasul-Nya dalam setiap perintah dan larangan agar kamu sekalian

⁵⁴ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hl. 26.

⁵⁵ al-Qur'an, ali-Imron : 128

mendapatkan kasih sayang di dunia dan akhirat. Mengingat Allah dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan berserah diri kepada Allah, senantiasa bersyukur, menjauhi segala larangan Allah dan menaati perintah Allah karena segala sesuatu nantinya akan kembali lagi kepada Allah SWT.

b. Pesan dakwah akhlak

Akhlak berasal dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi⁵⁶

Pesan dakwah akhlak dalam Tari Rudat terdapat pada gambar 4.23, 4.27 dan 4.28 gambar tersebut mengandung pesan dakwah akhlak bertegur sapa dan bersilaturahmi. Allah SWT berfirman dalam (Q.S. an-Nisa [5]: 86)⁵⁷

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya :

“Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan)

⁵⁶ Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997), hlm. 15.

⁵⁷ al-Qur'an, an-Nisa : 86

dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.”

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya mengucapkan dan menjawab salam saat bertegur sapa dengan orang lain. Mengucapkan salam menjadi wujud rasa hormat- menghormati orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Wujud rasa hormat terhadap orang lain menjadi cerminan dari makna ucapan salam. Salam juga berarti sikap menghargai yang dapat menciptakan indahnya kehidupan. Menjawab ucapan salam juga menjadi sebuah keselamatan untuk kaum Muslimin.⁵⁸

Tidak hanya perihal bertegur sapa namun menjalin hubungan silaturahmi juga penting bagi umat Islam. Allah SWT berfirman dalam (Q.S. an-Nisa [4]: 36)⁵⁹

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

UIN
S U K A D A T A

⁵⁸ Khairunnisa Nanda Zahra, “Pentingnya Saling bertegur Sapa, Wujud Saling Menghormati”, *Okemuslim*, Desember, 11, 2020 [⁵⁹ al-Qur'an, an-Nisa : 86](https://muslim.okezone.com/read/2020/12/11/614/2326075/pentingnya-saling-bertegur-sapa-wujud-saling-menghormati#:~:text=Firman%20Allah%20SWT%20dalam%20QS,itu%20(dengan%20yang%20serupa), diakses pada tanggal 1 Desember 2022 pukul 12.36 WIB</p></div><div data-bbox=)

Artinya:

"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri"

Ayat diatas menjelaskan tentang betapa pentingnya menjalin dan menjaga silaturahmi. Pada ayat ini, perintah silaturahmi berdampingan dengan perintah untuk bersujud kepada Allah SWT. Hal tersebut semakin menegaskan bahwa menjaga hubungan silaturahmi sangatlah penting untuk umat muslim.⁶⁰

c. Pesan dakwah syariah

Syariah merupakan hukum agama yang lebih dikenal sebagai fikih, baik fikih ibadah, mu'amalah, (hubungan perdata antara satu orang dan orang lain,

⁶⁰Rilo Pambudi, "Ayat al-Qur'an untuk Acara Silaturahmi, Lengkap dengan Arti dan Keutamaannya", Inews.id Agustus, 3, 2022 <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/ayat-al-quran-untuk-acara-silaturahmi-lengkap-dengan-arti-dan-keutamaannya#:~:text=Surat%20An%2DNisa%20ayat%2036%20ini%20menjelaskan%20tentang%20betapa%20pentingnya,sangatlah%20penting%20untuk%20umat%20muslim> diakses pada tanggal 15 Desember 2022 pukul 14.09 WIB

seperti munakahat), maupun *jinayah* (hukum pidana menurut islam). Ia merupakan undang-undang atau garis yang telah ditentukan, mulai dari hukum dan pengalamannya, sampai menyangkut perjuangan dalam hidup, ekonomi, sosial serta politik. Amal syariat itu dibagi menjadi dua bagian, yaitu *ta'abbudi* (ibadah yang sulit untuk dirasionalkan secara tepat), dan *ta'aqquli* (ibadah yang bisa dijabarkan oleh penalaran).⁶¹

Pesan dakwah syariah dalam Tari Rudat terdapat pada gambar 4.24, 4.25 dan 4.27 gambar tersebut menjelaskan mengenai adab atau aturan berdoa dalam Islam. Allah SWT berfirman dalam (Q.S. al-A'raf [55]: 8)⁶²

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya:

“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”

Ayat diatas mengandung etika atau adab dalam berdoa kepada Allah. Berdoa adalah munajat antara hamba dengan Tuhannya untuk menyampaikan suatu permintaan agar Allah berkenan mengabulkannya. Maka berdoa kepada Allah hendaklah dengan penuh kerendahan hati, dengan

⁶¹ Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 48.

⁶² al-Qur'an, *al-A'raf*: 8.

betul-betul khusyuk dan berserah diri. Kemudian berdoa itu disampaikan dengan suara lunak dan lembut yang keluar dari hati sanubari yang bersih. Berdoa dengan suara yang keras, menghilangkan kekhusyukan dan mungkin menjurus kepada ria dan pengaruh-pengaruh lainnya dan dapat mengakibatkan doa itu tidak dikabulkan Allah. Doa tidak harus dengan suara yang keras, sebab Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.⁶³

Etika atau adab berdoa selain dengan suara lunak dan lembut dianjurkan dengan menengadahkan kedua tangan. Hal ini bersumber dari hadits Nabi. Sahabat Anas bin Malik *Radhiallahu 'anhu* berkata:⁶⁴

كان النبي صلى الله عليه وسلم لا يرفع يديه
في شيء من دعائه إلا في الاستسقاء ، وإنه
يرفع حتى يرى بياض إبطيه

Artinya :

“Biasanya Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam tidak mengangkat kedua tangannya ketika berdoa, kecuali ketika istisqa. Beliau mengangkat kedua tangannya hingga terlihat

⁶³Karimullah,” Tafsir Surah an-Nisa’ 148 – 149 : Allah Tidak Menyukai Perkataan Buruk”, *Tafsir Tematik*, Agustus, 8, 2020 <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nisa-148-149-benarkah-allah-tidak-menyukai-perkataan-buruk-begini-penjelasanannya/>. diakses pada tanggal 17 Desember 2022 pada pukul 17.09 WIB

⁶⁴ Lihat riwayatnya dalam *Syarhul Mumthi*’, juz, 5, hlm. 215.

HR. Bukhari no.1031, Muslim no.895

ketiaknya yang putih” (HR. Bukhari no.1031, Muslim no.895)⁶⁵

Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin berkata: “maksudnya, dalam kondisi khutbah Nabi tidak pernah mengangkat kedua tangannya kecuali (jika dalam khutbah tersebut) beliau berdoa memohon hujan (*istisqa*)” (*Syarhul Mumthi*’, 5/215). Menunjukkan bahwa ini dilakukan ketika *istisqa* baik dalam khutbah *istisqa*, ataupun dalam khutbah yang lainnya.⁶⁶

U
S

⁶⁶ Yulian Purnama, “ Mengangkat Tangan Ketika Berdoa”, Muslim.or.id, Agustus, 29, 202, <https://muslim.or.id/9295-mengangkat-tangan-ketika-berdoa.html>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2022 pada pukul 23.10 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan menganalisis data, kesimpulan ini mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan. Pesan dakwah dalam Tari Rudat disajikan dalam bentuk gerakan yang digambarkan dalam beberapa foto. Kesimpulan peneliti terhadap masalah mencakup tiga aspek yaitu akidah, syariah dan akhlak. Lima gerakan menampilkan pesan akidah, tiga gerakan menampilkan pesan syariah dan tiga gerakan menampilkan pesan akhlak, diantaranya

1. Akidah : Berhubungan dengan iman atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti pada gambar 4.24, 4.26, 4.29, 4.30 dan 4.31 mengenai kepercayaan bahwasannya manusia hendaknya selalu mengingat dan taat kepada Allah.
2. Syariah : berhubungan dengan adab, aturan dan etika berdasarkan agama Islam. Seperti pada gambar 4.24, 4.25 dan 4.27 mengenai adab dan etika saat berdoa kepada Allah SWT.
3. Akhlak : berhubungan dengan tingkah laku manusia seperti pada gambar 4.23, 4.27 dan 4.28 mengenai akhlak bertegur sapa dan bersilaturahmi.

B. Rekomendasi

Setelah Tari Rudat diteliti dan dianalisa, saran yang ingin disampaikan peneliti yaitu :

1. Untuk dunia seni tari agar terus mengembangkan seni tari yang berkualitas, bermanfaat, dan mengandung nilai dakwah.
2. Untuk pelaku seni tari diharapkan dapat melestarikan seni tari di berbagai sektor. Sekaligus dapat menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dari sisi lain, seperti penggunaan analisis yang berbeda.

C. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan, kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut tidak lepas bahwa peneliti hanya manusia biasa. Oleh karena itu, peneliti dengan lapang dada menerima segala kritik dan saran yang diharapkan dapat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang dipaparkan peneliti dapat bermanfaat bagi semua pihak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BIOGRAFI PENELITI



Zola Agtan Glacissia adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 28 Juli 2000, di Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Penulis merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara, dari pasangan Tanti Suwita Kasih dan Purwo Agung Anggoro.

Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri Sumokali pada tahun 2007 dan tamat 2013 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Candi dan tamat pada tahun 2016. Setelah tamat di SMP penulis melanjutkan ke SMA Negeri 2 Sidoarjo dan tamat pada tahun 2019 dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pesan Dakwah Tari Rudat Perspektif semiotika Roland Barthes”**

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ahmad Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja
- Ambarwati, Arie. *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative. 2018
- Amelinda Suryanda Pratiwi Dkk, “Tari Egrang Bathok di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.7, No.3, 2020.
- Anzen Bhilla Setya. “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Video Kan Kan Challenge Di Youtube The Sungkars Family”, *skripsi*. (UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Aripudin, Acep. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2018.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2004
- Bachtiar S. Bahri. “Menyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, Vol.10, No.2. 2010
- Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018.
- Cinta Indonesia, Mei, 31, 2018
<http://www.cintaindonesia.web.id/2018/05/tari-rudat-tarian-tradisional-dari.html> diakses pada tanggal 11 November 2022 pada pukul 18.00 WIB
- Cocle, Do dkk, *Content and Language integrated Learning*, Inggris : Cambridge University Press, 2010
- Donni Juni Priansa, *Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.

- Edy Chandra, "Youtube, Citra Media Informasi Interaksi atau Media Penyampaian" *Aspirasi Pribadi*, Journal (online) Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dan Desain, Universitas Trumanegara, Jakarta, Vol.1 No.2, oktober 2017, di akses pada Oktober 2022.
- Effendi dan Onong Utjana, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Faris Adlan Putra, "Makna Pesan Komunikasi Nonverbal Dalam Seni Tari Ketuk Tilu", *Skripsi*, Universitas Komputer Indonesia, Bandung: 2020.
- Hairi, Muhammad Rizal Al. "Budaya Organisasi Dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan", *Adiba: Journal of Education*. Vol 1.No.1. 2021
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang : UMM Press, 2010.
- Handayani, Nureta Dwika. "Pesan Dakwah dalam film Animasi Nussa Analisis Semiotik Roland Barthes", *Skripsi*. Riau. 2020
- HR. Bukhari no.1031, Muslim no.895
- <https://www.kompasiana.com/putriarbianti/58f88cf2139773661771acaa/taran-tradisional-lombok-yaitu-tari-rudat> diakses pada tanggal 10 November 2022 pada pukul 20.00 WIB
- Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: PT. Rafika Aditama. 2010
- Irwan Setiawan, "Rudat Banten", *Indonesiana*, Mei, 20, 2020, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/rudat-banten-2/> diakses pada tanggal 3 November 2022 pukul 20.05
- Karimullah," Tafsir Surah an-Nisa' 148 – 149 : Allah Tidak Menyukai Perkataan Buruk", *Tafsir Tematik*, Agustus, 8, 2020 <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nisa-148-149-benarkah-allah-tidak-menyukai-perkataan-buruk-begini-penjelasanannya/>. diakses pada tanggal 17 Desember 2022 pada pukul 17.09 WIB

Khairunnisa Nanda Zahra, “Pentingnya Saling bertegur Sapa, Wujud Saling Menghormati”, *Okemuslim*, Desember, 11, 2020
[https://muslim.okezone.com/read/2020/12/11/614/2326075/pentingnya-saling-bertegur-sapa-wujud-saling-menghormati#:~:text=Firman%20Allah%20SWT%20dalam%20QS.itu%20\(dengan%20yang%20serupa\)](https://muslim.okezone.com/read/2020/12/11/614/2326075/pentingnya-saling-bertegur-sapa-wujud-saling-menghormati#:~:text=Firman%20Allah%20SWT%20dalam%20QS.itu%20(dengan%20yang%20serupa)), diakses pada tanggal 1 Desember 2022 pukul 12.36 WIB

Kosasih. *Manajemen Strategi*. Surabaya : Cipta Media. 2021

Lihat riwayatnya dalam *Syarhul Mumthi'*, juz, 5, hlm

Loretta dkk, *Nonverbal Communication*. Michigan : Addison-Wesley Publishing Company, 1983

M Deni Zarwandi, “*Tari Rudat, Kesenian Khas Suku Sasak yang Mulai Terlupakan oleh Zaman*”, *Inside*, Maret 15,2021, <https://insidelombok.id/berita-utama/tari-rudat-kesenian-khas-suku-sasak-yang-mulai-terlupakan-oleh-zaman/>, diakses pada tanggal 3 November 2022 pukul 20.05.

Malek Sulamin, “Rudat Dance-Sasak Tribe Of Lombok”. [Berkas Video/Video Youtube] , 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=YSgpDMH80PQ> diakses pada tanggal 15 Desember 2022 pada pukul 19.37 WIB

Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 45.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya. 2004

NN, Tari Rudat, “Tarian Tradisional Dari Daerah Provinsi NTB”,

Nuha, Shobihatun. *Pesan Dakwah Dalam Film Mulk Analisis Semiotik Roland Barthes*Suarabaya. 2022.

Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Nureta Dwika Handayani, “Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa Analaisis Semiotik Roland Barthes”, *Skripsi*, (Riau : 2020), hlm. 11.

Nusantara. Sopandi, Deden., dan Sopandi, Andina. *Perkembangan Peserta Didik..* Yogyakarta : Deepublish. 2021

- Oktri Permata Lani dkk, “Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Pada Film Kartun Shaun The Sheep,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10, No. 2, September , 2021.
- Pirol,Abdul. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2018
- Prasetya, Arif Budi. *Analisis Smiotika Film dan Komunikasi*. Malang: PT Cita Intrans Selaras. 2019
- Pratiwi,Amelinda Suryanda Dkk, “Tari Egrang Bathok di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.7, No.3, 2020.
- Priansa, Donni Juni. *Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Bandung: Pustaka Setia. 2017
- Pribadi. “Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dan Desain”. Universitas Trumanegara, Jakarta, Vol.1 No.2, oktober (2017), di akses pada Oktober 2022
- Putri Arbianti , “Tarian Tradisional Lombok, Yaitun Tari Rudat”, 14Kompasina, April, 20, 2017,
- Putri Arbianti , “Tarian Tradisional Lombok, Yaitun Tari Rudat”, 14Kompasina, April, 20, 2017.
- Reza Rizkina Taufik, “Pengelolaan Pesan Non Verbal Pada Komunikasi Siswa Autis Di Slb Lob Abcde Cibiru Bandung,” *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, Vol II. No.1 April 2015.
- Rilo Pambudi, “Ayat al-Qur’an untuk Acara Silaturahmi, Lengkap dengan Arti dan Keutamaannya”, Inews.id Agustus, 3, 2022 <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/ayat-al-quran-untuk-acara-silaturahmi-lengkap-dengan-arti-dan-keutamaannya#:~:text=Surat%20An%2DNisa%20ayat%2036%20ini%20menjelaskan%20tentang%20betapa%20pentingnya,sangatlah%20penting%20untuk%20umat%20muslim> diakses pada tanggal 15 Desember 2022 pukul 14.09 WIB
- Rini Setiawati, *Ilmu Dakwah*, Bandar Lampung: Pusikamla, 2009.
- Rosmawaty. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Widya Padjadjaran. 2010.

- Setya, Anzen. Bhilla. “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Video Kan Kan Challenge Di Youtube The Sungkars Family”. *skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. 2020.
- Setya, Anzen. Bhilla. “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Video Kan Kan Challenge Di Youtube The Sungkars Family”. *skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. 2020.
- Shobihatun Nuha, “Pesan Dakwah Dalam Film Mulk Analisis Semiotik Roland Barthes”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Soamole, Martia Dkk, “Analisis Tuturan Tarian Bambu Gila Di Maluku Tengah Ditinjau Dari Bentuk Dan Fungsi”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 2, No. 2, E-Issn 2549-7715. September 2022
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2010
- Sulaksono, Hari. *Budaya Organisasi dan Kinerja*. Sleman: Deepublish. 2015
- Sutarto. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 2002
- Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Utjana, Onong dan Effendi. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007
- Wiwin Maisafitri, “ Simbolisasi Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Kesenian Rudat (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Punia Karang Kateng, Kecamatan Mataram Kota Mataram)”, *Skripsi*, Mataram: Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, 2019.

- Yahya Nurhidayah, “Kesenian Tari Topeng Sebagai Media Dakwah”, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol.11, No.1, 2017.
- Yam, Jim Hoy. *Management Strategi ; Konsep dan Implementasinya*. Makassar: Nass Media Pustaka. 2020
- Yasir. *Pengantar Ilmu Komunikasi ; Sebuah pendekatan Kritis dan Komprehensif*. Sleman : Deepublish. 2020
- Yulian Purnama, “ Mengangkat Tangan Ketika Berdoa”, Muslim.or.id, Agustus, 29, 202, <https://muslim.or.id/9295-mengangkat-tangan-ketika-berdoa.html>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2022 pada pukul 23.10 WIB



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A